

DEKLARASIKAN GERAKAN SADAR NIB

Legalitas UMKM Tidak Bisa Disepelekan

YOGYA (KR) - Kendati sektor usahanya tergolong kecil, namun pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak boleh menyepelekan aspek legalitas. Hal ini karena selain untuk mempermudah pendampingan, banyak program pemberdayaan usaha yang harus menyertakan legalitas.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperinkop UKM) Kota Yogya Tri Karyadi Riyanto, mengungkapkan pihaknya sudah menggandeng beberapa instansi terkait untuk mendeklarasikan gerakan sadar Nomor Induk Berusaha (NIB). Deklarasi itu menjadi komitmen semua perangkat daerah di Pemkot untuk mendorong para pelaku UMKM memiliki NIB versi terbaru yang terkait dengan

perizinan usaha berbasis risiko. "Deklarasi ini adalah bentuk komitmen bersama dari dinas-dinas terkait, kemantren dan para pelaku UMKM agar mempunyai NIB," jelasnya di sela deklarasi, Senin (15/11). Kewajiban legalitas berupa NIB bagi pelaku UMKM itu mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) 5/2021 yang merupakan turunan dari Undang-undang 11/2021 tentang Cipta Kerja. Sehingga Forum Komu-

nikasi UMKM di semua kemantren harus mendorong anggota-anggotanya untuk memiliki NIB. Tri Karyadi menyebut sampai Juli 2021 ada sekitar 20.500 UMKM yang memiliki NIB dari total sekitar 21.671 UMKM di Kota Yogya. Namun kepemilikan NIB itu masih versi lama atau belum menerapkan perizinan usaha berbasis risiko. Pengurusan NIB pun cukup dilakukan secara online melalui online single

submission (OSS). Apalagi ada kemudahan untuk mengurus NIB dan ada pendamping di tiap kemantren. "Fungsi NIB ini menjadi legalitas berusaha. Pelaku UMKM yang memiliki legalitas akan menjadi prioritas dalam pendampingan maupun intervensi dari dinas. Misalnya kami akan mitrakan pelaku usaha kecil dengan besar, syaratnya harus memiliki NIB," urainya. Sementara Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengatakan NIB adalah gaya hidup baru dalam berusaha karena setiap usaha harus tercatat sesuai ketentuan pemerintah. Di samping untuk legalitas, keberadaan NIB membantu



KR-Ardhi Wahdan

Deklarasi gerakan sadar NIB oleh Wakil Walikota Yogya di kompleks Balaikota.

nilai kepercayaan masyarakat terhadap UMKM sudah tercatat dan memenuhi syarat-syarat minimal standar usaha. "Saya minta dari

data UMKM diolah kembali kemudian dipetakan intervensi apa yang bisa dikembangkan agar UMKM di Yogya bisa tumbuh. Inter-

vensi dilakukan dengan sasaran jelas yakni UMKM yang memiliki NIB dan usaha masih berjalan," katanya. **(Dhi)-d**

Deklarasi Forum Perempuan Pelestari Budaya

YOGYA (KR) - Sejumlah komunitas perempuan pelestari budaya nusantara yang ada di Yogyakarta membentuk sebuah wadah/forum komunikasi yang diberi nama 'Forum Perempuan Pelestari Budaya Nusantara Yogyakarta'. Forum tersebut dideklarasikan di nDalem Poenokawan, Jalan KH Ahmad Dahlan Yogyakarta, Sabtu (14/11) dihadiri GKR Mangkubumi (putri sulung Raja Kraton Yogyakarta).

Komunitas yang tergabung dalam 'Forum Perempuan Pelestari Budaya Nusantara Yogyakarta' antara lain Komunitas Pecinta Budaya dan Busana Nusantara Yogyakarta, Komunitas Perempuan Berkebayu Yogyakarta, Komunitas Perempuan Bersanggul Nusantara Yogyakarta, Komunitas Kain dan Kebaya Indonesia Yogyakarta dan



KR-Devid Permana

Diyah Yuliana Kentjanawatty (kiri) menyerahkan cenderamata ke GKR Mangkubumi.

Komunitas Pawon Jogan Yogyakarta. Dalam deklarasi, komunitas-komunitas tersebut bersepakat menyatukan visi misi dalam rangka pelestarian budaya nusantara dengan saling 'Asah Asih Asuh'. Yaitu saling memberi masukan, saran, saling menghargai, saling membantu sebagai sesama pelestari budaya nusantara. Mereka juga bertekad untuk membangun integritas dan loyalitas ter-

hadap budaya nusantara sebagai identitas, jati diri bangsa demi lestari budaya nusantara. Steering Committee, Perempuan Pelestari Budaya Nusantara, Rr Diyah Yuliana Kentjanawatty mengatakan, meskipun masing-masing punya bidang yang berbeda, tapi punya visi misi yang sama yaitu ingin melestarikan budaya nusantara. Dengan begitu, langkah dan gerakan yang akan dila-

kukan ke depan menjadi lebih baik, rapih dan sempurna. "Kami punya cita-cita generasi muda milenial kembali punya budaya tata krama, subasita yang selama ini kami rasakan hilang," katanya.

GKR Mangkubumi menyambut baik dibentuknya Forum Perempuan Pelestari Budaya Nusantara Yogyakarta ini yang akan menjadi pagar budaya. Mangkubumi berharap, komunitas-komunitas ini terus mengkampanyekan busana-busana tradisional seperti kebaya, sanggul agar lebih dikenal, dengan cara sering mengenakannya. "Saya berharap busana tradisional tidak hanya dikenakan oleh para senior tapi generasi milenial juga bangga mengenakannya," katanya. **(Dev)-d**

HARI INI, JFFE 2021 DIBUKA

Wadah Peningkatan Kekuatan Festival

YOGYA (KR) - Jogja Festival Forum & Expo (JFFE) kembali digelar secara hybrid di Jogja Expo Center (JEC) hari ini Selasa (16/11). Perhelatan yang diinisiasi Jogja Festival ini berusaha menjawab situasi sosial ekonomi festival dengan semangat adaptasi kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19. Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo mengatakan, Jogja Festivals telah memberikan berbagai kontribusi nyata terhadap pertumbuhan minat kunjungan festival sebagai salah satu aktivitas sosial. Dampaknya pada pertumbuhan dampak penyelenggaraan festival dalam ragam perspektif sosial, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, seni dan kebudayaan. Jogja Festivals terus belajar dan membuka berbagai kemungkinan kerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas Yogyakarta sebagai kota festival dunia.

"JFFE 2021 hadir sebagai wadah untuk meningkatkan kekuatan festival serta

jaringannya sehingga dapat bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam keberlangsungan festival. JFFE 2021 ini menjadi pengingat pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh kegiatan sosial, termasuk keberlangsungan penyelenggaraan festival. Sudut pandang ini perlu perhatian khusus, terutama peningkatan kekuatan jaringan festival serta regulasi penyelenggaraan festival pascapandemi," tuturnya, Senin (15/11).

Singgih menyatakan wadah sinergi JFFE 2021 dihadirkan dalam dua kegiatan besar yang secara konsisten dilakukan setiap tahunnya yaitu forum dan expo. Selama tiga hari, akan ada symposium, talkshow, focus group discussion (FGD) serta sharing & hearing session yang dilaksanakan secara secara hybrid sejak hari ini hingga 18 November 2021 di JEC. Kegiatan expo sendiri akan dilaksanakan bersamaan dengan forum bertema Festival Pop-Up Expo yang melibatkan festival-festival DIY di Plaza Ambarrukmo. **(Ira)-d**



KR-Franz Boedisukamanto

Tim dari salah satu gerai e-commerce terkemuka di Indonesia, Shopee, terdiri dari Media Relations Lead Shopee Indonesia, Prisca Niken beserta para staf bersilaturahmi dengan Pemimpin Redaksi Kedaulatan Rakyat dan KRJogja.com, Drs Octo Lampito MPd, Senin (15/11). Dalam kesempatan itu, juga diserahkan kenang-kenangan berupa karya UMKM yang menjadi mitra Shopee.

TERMASUK PROGRAM PROFESI BIDAN

STIKES Yogyakarta Buka S1 Kebidanan

YOGYA (KR) - STIKES Yogyakarta secara resmi memperoleh izin pembukaan program studi kebidanan untuk program sarjana atau S1. Secara bersamaan izin juga diberikan untuk program profesi bidan.

Sejauh ini, program S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan di DIY baru diselenggarakan oleh empat perguruan tinggi. Oleh karena itu, STIKES Yogyakarta memiliki kesempatan besar untuk menyelenggarakan Program Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan. Hal ini karena dari organisasi profesi yakni Ikatan Bidan Indonesia (IBI) pun mendukung penuh akan kelanjutan dari lulusan D3 Kebidanan ke S1 Kebidanan bahkan sampai Profesi Bidan. "Program studi baru ini, seperti menjadi peluang baru yang memang dari tahun ke tahun peminat semakin bertambah," tandas Ketua STIKES Yogyakarta Sulistyarningsih Prabawati SSIT MKes, Senin (15/11).

Penyerahan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan



KR-Istimewa

Penyerahan SK program studi baru di STIKES Yogyakarta.

Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mindikbud Ristek) RI tentang izin pembukaan program studi kebidanan program sarjana dan pendidikan profesi bidan program profesi dilaksanakan di kampus STIKES Yogyakarta Jalan Nitikan Baru No 69 Umbulharjo oleh Plt Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V (LLDIKT V) Bhimo Widyo Andoko SH MH. SK tersebut langsung diterima Sulistyarningsih Prabawati SSIT MKes selaku Ketua STIKES Yogyakarta didampingi oleh Ketua Yayasan Samodra Ilmu Cendekia Dr H M Zainul Arifin MKes pada Jumat (5/11) lalu. Menurut Bhimo Widyo

Andoko SH MH, program studi yang diajukan ini adalah berhak untuk STIKES Yogyakarta. Hal ini karena di dalam satu ajuan program studi baru telah di setujui dua program studi yaitu program studi kebidanan program sarjana dan pendidikan profesi bidan program profesi.

Sedangkan Ketua Yayasan Samodra Ilmu Cendekia Dr H M Zainul Arifin MKes mengatakan, turunny izin program studi baru ini adalah berhak dan barokah untuk yayasan dan khususnya STIKES Yogyakarta. "Semoga dengan penambahan program studi ini dapat meningkatkan peminat bidan di STIKES Yogyakarta," katanya. **(Dhi)-d**

TAHUN KETIGA PENDAMPINGAN UJB

Dukung Daya Ungkit Ekonomi di Desa Wisata Sidoharjo

UNIVERSITAS Janabadra selama hampir tiga tahun (2019-2021) mendapat kepercayaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang sekarang menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), untuk melakukan pendampingan pengabdian masyarakat. Hal itu dikarenakan kampus kebangsaan ini memperoleh dana hibah untuk skema Program Kemitraan Wilayah (PKW). Dalam merealisasikan program-program hibah ini UJB bermitra dengan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) AMPTA Yogyakarta. Adapun untuk tim PKW diketuai langsung oleh Nurwinyanto, SE MM dengan anggota Dra Enny Mulyantari, MM, Risdianto, MT dan Nur Khasanah, SP MP.

"Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Samigaluh yang mempunyai banyak potensi pariwisata. Baik berupa wisata bentang alam maupun budaya. Obyek wisata yang sudah eksis dan terekspos adalah Curug (air terjun) Sidoharjo atau disebut juga sebagai curug Perawan. Selanjutnya adalah destinasi wisata gunung Kendil yang menawarkan pemandangan untuk melihat candi Borobudur dari ketinggian dan juga sunrise maupun sunset. Kemudian, tidak kalah menarik adalah kawasan wisata Watu Tekek,"kata Ketua PKW Nurwinyanto, SE MM di Yogyakarta, Senin (15/11).

Nurwinyanto mengatakan, selain kawasan wisata di atas juga ada desinitasi baru yang tidak kalah keren yaitu embung Canggal. Ditambah lagi, potensi kuliner yang dimiliki desa Sidoharjo yaitu kopi Samigaluh yang mempunyai ciri khas unik yaitu kopi rasa mocca. Untuk menikmati kopi menoreh wisatawan bisa mengunjungi Kedai Kopi Mbik Mar, Pak Rahmat Kedai Kopi, Watu Tekek dan Oemah Kopi. Sedangkan untuk wisata budaya di desa Sidoharjo banyak ragam potensinya antara lain ketoprak, jathilan, hadroh dan kerawitan. Adapun untuk



KR-Istimewa

Destinasi wisata Embung Canggal di Desa Sidoharjo.

pengelolaan dan pengembangan desa wisata Sidoharjo melibatkan banyak pihak, mulai unsur masyarakat setempat tentu harus didukung oleh stakeholders lainnya. "Sinergitas kerjasama antar stakeholders dalam pengembangan pariwisata terkonspek sebagai Triple Helix. Konsep kerjasama ini memberikan ruang kepada pihak-pihak antara lain pemerintah, komunitas dan Perguruan Tinggi untuk membentuk pola kerjasama guna mengembangkan sektor pariwisata," terangnya.

Nurwinyanto menjelaskan, aktor pertama yang penting adalah warga masyarakat sendiri. Karena awalnya beberapa destinasi di desa wisata Sidoharjo diinisiasi oleh segelintir warga yang punya inisiatif awal. Namun masyarakat secara luas belum mendukung bahkan ada yang menentang atau tidak setuju. Seiring berjalannya waktu beberapa persepsi masyarakat sudah mulai bergeser, setelah mengetahui bahwa wisatawan yang datang ke desa wisata mendatangkan benefit. Mulai tahun 2012 masyarakat semakin bergairah untuk mengembangkan desa wisata Sidoharjo supaya berkembang seperti destinasi wisata di sekitar kawasan Samigaluh. Misalnya puncak Suroloyo dan kebun Teh Nglinggo. Tentunya semua itu tidak lepas dari dukungan penuh Pemkab Kulonprogo melalui Dinas Pariwisata yang mendukung melalui



KR-Istimewa

Destinasi wisata Gunung Kendil di Desa Sidoharjo.

berbagai event pelatihan dan pengikutseran dalam pameran baik tingkat regional maupun nasional. Selain itu juga desa wisata Sidoharjo mendapat pendampingan dari Bank Indonesia melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). "CSR dari kantor perwakilan cabang DIY ini diwujudkan dengan dibangunnya Oemah Kopi, yang merupakan sentra kuliner dan pengolahan kopi khas perbukitan Menoreh. Gayungpun bersambut stakeholders yang selama tiga tahun melakukan pendampingan adalah Universitas Janabadra bersama STP AMPTA dengan dukungan pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebagai pihak akademisi," jelasnya.

Ditambahkannya, dalam kurun waktu tiga tahun pendampingan, banyak sekali program yang sudah terealisasi. Diantaranya bidang pengembangan infrastruktur pendukung destinasi desa wisata Sidoharjo. Meliputi pembangunan Gazebo di Curug Sidoharjo atau Curug Perawan, Dusun Madigondo dan Taman Taggulangsi. Pembuatan spot selfie di Gunung Kendil dan Taman Tanggulangsi.

Pembuatan jalan setapak dan pagar pengaman menaiki puncak Gunung Kendil, pembuatan huruf timbul 3 destinasi wisata antara lain Embung Canggal, Curug Sidoharjo dan Gunung Kendil. Selain itu juga pembuatan wastafel atau tempat cuci tangan di destinasi wisata.

"Selain itu juga ada program terkait penanganan pandemi Covid-19. Seperti pembuatan Baliho untuk imbauan Protokol Kesehatan (Prokes) untuk menanggulangi pandemi. Sedangkan untuk bidang marketing dan promosi desa wisata, meliputi tayangan di stasiun TV Swasta. Promosi Elektronik agar destinasi desa wisata Sidoharjo lebih terkenal masyarakat lewat pembuatan Billboard destinasi wisata," tambahna.

Lebih lanjut Nurwinyanto menyatakan, realisasi program skema PKW ini juga dilakukan program pengembangan budaya. Seperti peremajaan gamelan karawitan, pembuatan seragam untuk pengrawit dan pelatihan MC bahasa Jawa. Sementara untuk bidang pertanian ada pengadaan alat packaging untuk sayuran organik serta budi daya tanaman Kemusuk. "Targetnya dengan adanya realisasi program-program dalam skema PKW Kemendikbud Ristek bersama Universitas Janabadra, STP AMPTA, Pemkab Kulonprogo dan Pokdarwis Dewi Menoreh Desa Sidoharjo akan berdampak positif. Salah satunya semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Sidoharjo dan menggeliatnya perekonomian sebagai daya ungkit perekonomian desa serta peningkatan pendapatan warga sekitar," paparnya. **(Ria)**